

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN AWARENESS OF THINKING DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI PKBM RUMAH KESADARAN

Sri Devi¹, Siska Resti Maysara², Dadan Darmawan³, Dewi Umronih Y⁴

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Non Formal FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

⁴ Program Studi Ilmu Pendidikan Islam FTIK Universitas Islam Nusantara

2221230045@untirta.ac.id, siska.resti@untirta.ac.id
dadan.darmawan@untirta.ac.id, dewinaqoy@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of the *Awareness of Thinking* learning model in improving learning awareness among learners at PKBM Rumah Kesadaran. This research employed a qualitative approach with a descriptive case study design. The research subjects included learners, tutors, and PKBM administrators. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings show that the *Awareness of Thinking* model was implemented through reflection, discussion, and evaluation of thinking processes, but its implementation was not yet optimal. Some learners remained passive, lacked confidence, and were not accustomed to independent reflection. The main obstacles included passive learning habits, limited learning time, and insufficient tutor facilitation. Therefore, consistent reflective activities and stronger tutor roles are needed to improve its effectiveness.

Keywords: *Awareness of Thinking*, learning awareness, metacognition, PKBM.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi model pembelajaran *Awareness of Thinking* dalam meningkatkan kesadaran belajar warga belajar di PKBM Rumah Kesadaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif. Subjek penelitian meliputi warga belajar, tutor, dan pengelola PKBM. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Awareness of Thinking* telah diterapkan melalui refleksi, diskusi, dan evaluasi proses berpikir, namun belum berjalan optimal. Sebagian warga belajar masih pasif, kurang percaya diri, dan belum terbiasa melakukan refleksi mandiri. Hambatan utama meliputi kebiasaan belajar pasif, keterbatasan waktu, dan kurangnya fasilitasi tutor. Oleh karena itu, diperlukan pembiasaan refleksi dan penguatan peran tutor agar implementasi model lebih efektif.

Kata kunci: *Awareness of Thinking*, kesadaran belajar, metakognisi, PKBM.

A. PENDAHULUAN

Dalam perkembangan pendidikan abad ke-21, proses pembelajaran tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, kemandirian belajar, dan kesadaran terhadap proses berpikir peserta didik. Salah satu kemampuan penting yang menjadi perhatian adalah *metakognisi* atau kesadaran berpikir, yaitu kemampuan individu untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan metakognitif memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan kemandirian peserta didik (Sari & Fitriani, 2022; Hidayat et al., 2023).

Namun demikian, berbagai penelitian dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa kesadaran belajar peserta didik di berbagai jenjang pendidikan masih tergolong rendah. Peserta didik cenderung belajar secara pasif dan belum mampu mengelola strategi belajar secara mandiri. Hal ini disebabkan oleh dominasi pembelajaran konvensional yang masih berpusat pada pendidik,

sehingga ruang refleksi dan kesadaran berpikir peserta didik menjadi terbatas (Putra & Wahyuni, 2021; Lestari et al., 2024).

Untuk menjawab permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu menumbuhkan kesadaran berpikir peserta didik secara sistematis. Salah satu model yang relevan adalah *Awareness of Thinking*, yaitu model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan peserta didik untuk menyadari bagaimana mereka berpikir, mengontrol proses belajar, serta mengevaluasi hasil belajarnya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kesadaran berpikir mampu meningkatkan kemampuan refleksi, pemecahan masalah, dan kemandirian belajar peserta didik (Nugroho & Setiawan, 2021; Pratama et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan nonformal, khususnya PKBM, penerapan model pembelajaran berbasis kesadaran berpikir menjadi sangat penting. PKBM Rumah Kesadaran sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal memiliki warga belajar dengan latar belakang yang beragam, baik dari segi usia, pengalaman belajar, maupun

kemampuan akademik. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa keberagaman karakteristik warga belajar di PKBM menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan mampu membangun kesadaran belajar secara mandiri (Rahayu & Kurniawan, 2022).

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dan kenyataan di lapangan. Secara ideal, warga belajar diharapkan aktif, reflektif, dan memiliki kesadaran tinggi terhadap proses berpikirnya. Akan tetapi, berbagai studi menunjukkan bahwa sebagian besar warga belajar di pendidikan nonformal masih menunjukkan sikap pasif, kurang reflektif, serta belum mampu mengatur strategi belajar secara mandiri (Sutrisno et al., 2023; Anwar & Laksmi, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran belajar masih menjadi aspek yang perlu ditingkatkan secara serius.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat urgensi untuk mengkaji lebih dalam implementasi model pembelajaran *Awareness of Thinking* dalam proses pembelajaran di PKBM Rumah Kesadaran. Penelitian ini penting karena tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada

proses bagaimana warga belajar menyadari dan mengembangkan cara berpikirnya sendiri.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi model pembelajaran *Awareness of Thinking* dalam proses pembelajaran di PKBM Rumah Kesadaran serta menganalisis perannya dalam meningkatkan kesadaran belajar warga belajar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif untuk mengkaji implementasi model pembelajaran *Awareness of Thinking* dalam proses pembelajaran di PKBM Rumah Kesadaran. Penelitian dilaksanakan di PKBM Rumah Kesadaran dengan subjek penelitian meliputi warga belajar, tutor, dan pengelola PKBM. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran dan penerapan model yang diteliti.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber

dan triangulasi teknik untuk memastikan validitas data yang diperoleh.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi model pembelajaran *Awareness of Thinking* di PKBM Rumah Kesadaran telah diterapkan dalam proses pembelajaran melalui tahapan refleksi awal, diskusi, pengenalan strategi belajar, serta evaluasi terhadap proses berpikir warga belajar. Tutor berupaya mendorong warga belajar untuk lebih aktif dalam memahami cara mereka belajar dan menyadari proses berpikir yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model tersebut belum berjalan secara optimal dan masih kurang efektif dalam meningkatkan kesadaran belajar seluruh warga belajar. Sebagian warga belajar masih menunjukkan sikap pasif, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta belum terbiasa melakukan refleksi terhadap proses belajar yang mereka alami. Selain itu, kemampuan warga belajar dalam mengenali kesulitan belajar dan

menentukan strategi belajar secara mandiri masih tergolong rendah.

Sebelum penerapan model *Awareness of Thinking*, sebagian besar warga belajar menunjukkan rendahnya kesadaran belajar, seperti kurang aktif bertanya, bergantung pada tutor, dan belum memiliki kebiasaan mengevaluasi pemahaman sendiri. Setelah penerapan model, terdapat perubahan positif pada beberapa warga belajar, seperti meningkatnya partisipasi dalam diskusi dan mulai munculnya kesadaran untuk merefleksikan proses belajar. Namun, perubahan tersebut belum merata dan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan secara keseluruhan.

Berdasarkan data lapangan, ditemukan beberapa kendala yang menyebabkan implementasi model *Awareness of Thinking* kurang efektif, antara lain: (1) warga belajar belum terbiasa dengan pembelajaran reflektif dan masih memiliki pola belajar pasif; (2) kemampuan tutor dalam memfasilitasi proses refleksi belum sepenuhnya optimal; (3) keterbatasan waktu pembelajaran menyebabkan proses refleksi dan evaluasi berpikir tidak dapat dilakukan secara mendalam; serta (4) perbedaan latar belakang dan kemampuan warga

belajar memengaruhi kecepatan adaptasi terhadap model pembelajaran yang diterapkan.

Untuk mengatasi kendala tersebut, beberapa solusi yang dapat dilakukan antara lain: meningkatkan pelatihan tutor dalam menerapkan strategi pembelajaran reflektif, membiasakan kegiatan refleksi sederhana secara rutin pada setiap sesi pembelajaran, memberikan pendampingan yang lebih personal kepada warga belajar yang mengalami kesulitan, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif agar warga belajar merasa nyaman dalam mengungkapkan pemikiran dan pengalaman belajarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *Awareness of Thinking* di PKBM Rumah Kesadaran belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan kesadaran belajar warga belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan metakognisi, yaitu kemampuan untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses berpikir (Flavell, 1979), membutuhkan proses yang bertahap dan pembiasaan yang konsisten.

Dari perspektif kesadaran belajar, rendahnya kemampuan refleksi dan kemandirian sebagian warga belajar menunjukkan bahwa perubahan pola belajar dari pasif menjadi aktif memerlukan dukungan yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Schraw dan Moshman (1995) yang menyatakan bahwa kesadaran metakognitif tidak berkembang secara instan, melainkan melalui latihan dan pengalaman belajar yang berulang.

Dalam konteks model *Awareness of Thinking*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi model sangat dipengaruhi oleh kesiapan tutor dan kesiapan warga belajar dalam menerima pendekatan pembelajaran yang menuntut refleksi diri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nugroho dan Setiawan (2021) serta Pratama et al. (2023), yang menegaskan bahwa model pembelajaran berbasis kesadaran berpikir memerlukan pendampingan yang intensif agar dapat memberikan dampak yang optimal.

Faktor pendukung dalam penelitian ini meliputi adanya komitmen tutor untuk mencoba pendekatan pembelajaran baru dan suasana belajar yang terbuka. Sementara itu,

faktor penghambat utama adalah kebiasaan belajar pasif warga belajar, keterbatasan waktu pembelajaran, serta belum optimalnya fasilitasi refleksi oleh tutor.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *Awareness of Thinking* memiliki potensi dalam meningkatkan kesadaran belajar warga belajar, tetapi efektivitasnya masih memerlukan penguatan melalui strategi pendampingan, pembiasaan refleksi, dan peningkatan kapasitas tutor. Dengan perbaikan tersebut, model ini dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang relevan untuk diterapkan di lingkungan PKBM Rumah Kesadaran.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi model pembelajaran *Awareness of Thinking* di PKBM Rumah Kesadaran telah diterapkan melalui tahapan refleksi, diskusi, identifikasi strategi belajar, dan evaluasi proses berpikir warga belajar. Namun, pelaksanaannya belum berjalan secara optimal sehingga efektivitasnya dalam meningkatkan kesadaran belajar warga belajar masih terbatas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan model, warga belajar cenderung pasif, bergantung pada tutor, dan belum terbiasa merefleksikan proses belajarnya. Setelah penerapan model, terdapat perubahan positif seperti meningkatnya partisipasi, keberanian menyampaikan pendapat, serta mulai munculnya kesadaran untuk mengevaluasi cara belajar. Meskipun demikian, perubahan tersebut belum merata pada seluruh warga belajar.

Beberapa faktor yang memengaruhi kurang optimalnya implementasi model ini antara lain kebiasaan belajar pasif warga belajar, keterbatasan waktu pembelajaran, serta belum optimalnya kemampuan tutor dalam memfasilitasi proses refleksi. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan melalui pembiasaan refleksi secara rutin, peningkatan kapasitas tutor dalam menerapkan pembelajaran berbasis kesadaran berpikir, serta pendampingan yang lebih intensif sesuai kebutuhan warga belajar.

Secara keseluruhan, model pembelajaran *Awareness of Thinking* memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran belajar warga belajar di PKBM Rumah Kesadaran, namun

memerlukan penguatan dalam implementasinya agar dapat memberikan hasil yang lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Flavell, J. H. (1979). Metacognition and cognitive monitoring: A new area of cognitive-developmental inquiry. *American Psychologist*, 34(10), 906–911.
- Schraw, G., & Moshman, D. (1995). Metacognitive theories. *Educational Psychology Review*, 7(4), 351–371.
- Sari, D., & Fitriani, L. (2022). Metakognisi dan hubungannya dengan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 14(1), 88–97.
- Putra, I., & Wahyuni, R. (2021). Dominasi pembelajaran konvensional dan dampaknya terhadap partisipasi belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(4), 77–85.
- Rahayu, S., & Kurniawan, E. (2022). Strategi pembelajaran di PKBM dalam meningkatkan kemandirian belajar warga belajar. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 6(2), 55–66.
- Sutrisno, E., Handayani, T., & Widodo, A. (2023). Kesadaran belajar warga belajar di pendidikan kesetaraan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 11(1), 25–36.
- Flavell, J. H. (1979). Metacognition and cognitive monitoring: A new area of cognitive-developmental inquiry. *American Psychologist*, 34(10), 906–911.
- Nugroho, T., & Setiawan, B. (2021). Model pembelajaran berbasis kesadaran berpikir (*awareness of thinking*) untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(3), 201–210.
- Pratama, Y., Kurniawan, D., & Haryono, S. (2023). *Awareness of thinking* dalam meningkatkan keterampilan metakognitif peserta didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2), 98–107.
- Schraw, G., & Moshman, D. (1995). Metacognitive theories. *Educational Psychology Review*, 7(4), 351–371.